

PELATIHAN PRAKTIK PENYELENGGARAAN JENAZAH SEBAGAI UPAYA PENGUATAN KOMPETENSI KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA BANYUANYARA

TRAINING ON THE PRACTICAL IMPLEMENTATION OF FUNERAL SERVICES AS AN EFFORT TO STRENGTHEN THE RELIGIOUS COMPETENCE OF THE COMMUNITY OF BANYUANYARA VILLAGE

Mukran H. Usman

Institut Agama Islam STIBA Makassar, Indonesia

Email: mukran@stiba.ac.id

Aswar

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: aswar.bk@unm.ac.id

Keywords :

Corpse Handling; Community Competence; Cadre Formation; Social Resilience; Wahdah Islamiyah.

ABSTRACT

The management of funerals is a collective obligation (fardhu kifayah) that requires understanding and technical skills in accordance with Islamic law. However, the community of Banyuanyara Village still faces limitations in the number of residents competent in the processes of washing, shrouding, and performing funeral prayers for the deceased, so its implementation tends to depend on a few religious leaders. This service activity aims to improve the religious competence and practical skills of the community through funeral management training. The method used is Participatory Action Research (PAR) with the stages of preparation, socialization, implementation, and evaluation. The activity was carried out on February 22, 2026, at Nurul Asfari Mosque involving religious leaders, village government, and the local community. Data collection techniques were carried out through observation, in-depth discussions, and documentation, while data analysis used a triangulation approach. The activity results showed an increase in participants' understanding of funeral fiqh as well as technical skills in washing, shrouding, and performing the funeral prayer. Community participation was quite high and involved various age groups. The challenges encountered included the participants' limited practical experience and the presence of local myths that caused hesitation to get involved. These challenges were addressed through a persuasive approach, step-by-step demonstrations, and intensive mentoring by speakers from Wahdah Islamiyah. This program has proven effective in strengthening the community's religious competence and encouraging residents' independence in carrying out the fardhu kifayah obligations properly and sustainably.

Kata kunci :

Pemulasaran Jenazah; Kompetensi Masyarakat; Kaderisasi; Ketahanan Sosial; Wahdah Islamiyah.

ABSTRAK

Penyelenggaraan jenazah merupakan kewajiban fardhu kifayah yang menuntut pemahaman dan keterampilan teknis sesuai syariat Islam. Namun, masyarakat Desa Banyuanyara yang masih menghadapi keterbatasan jumlah warga yang kompeten dalam proses memandikan, mengafani, dan menyalatkan jenazah, sehingga

pelaksanaannya cenderung bergantung pada segelintir tokoh agama. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi keagamaan dan keterampilan praktis masyarakat melalui pelatihan penyelenggaraan jenazah. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) dengan tahapan persiapan, sosialisasi, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan pada 22 Februari 2026 di Masjid Nurul Asfari dengan melibatkan tokoh agama, pemerintah desa, dan masyarakat setempat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, diskusi mendalam, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai fikih jenazah serta keterampilan teknis dalam memandikan, mengafani, dan menyalatkan jenazah. Partisipasi masyarakat tergolong tinggi dan melibatkan berbagai kelompok usia. Kendala yang ditemukan berupa minimnya pengalaman praktis peserta serta adanya mitos lokal yang menimbulkan keraguan untuk terlibat. Kendala tersebut diatasi melalui pendekatan persuasif, demonstrasi langkah demi langkah, dan pendampingan intensif oleh narasumber dari Wahdah Islamiyah. Program ini terbukti efektif dalam memperkuat kompetensi keagamaan masyarakat dan mendorong kemandirian warga dalam melaksanakan kewajiban fardhu kifayah secara tepat dan berkelanjutan.

Diterima: 17 Mei 2026; **Direvisi:** 12 Juni 2026; **Disetujui:** 28 Juni 2026; **Tersedia online:** 28 Juni 2026

How to cite: Mukran H. Usman, Aswar, "Pelatihan Praktik Penyelenggaraan Jenazah Sebagai Upaya Penguatan Kompetensi Keagamaan Masyarakat Desa Banyuanyara", *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 7, No. 1 (2026): 84-99. doi: 10.36701/wahatul.v7i1.3204

PENDAHULUAN

Meskipun memiliki ikatan sosial yang kuat, masyarakat Desa Banyuanyara kerap kali menghadapi tantangan berupa minimnya jumlah warga yang memiliki keterampilan teknis dalam menangani pemulasaran jenazah sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Hal ini menyebabkan ketergantungan berlebih pada imam desa, yang kerap menimbulkan kesulitan serius saat muncul hambatan akan kekurangan tenaga pada kondisi darurat. Penyebab lain yakni kurang optimalnya pewarisan pengetahuan antargenerasi yang secara khusus membahas tata cara perawatan jenazah sesuai tuntunan syariat, sehingga masyarakat lebih banyak bergantung pada praktik kebiasaan lokal tanpa didukung literasi agama yang memadai. Hal tersebut diperoleh dari data hasil wawancara dengan pihak pemerintah dan tokoh masyarakat setempat. Untuk mengatasi tantangan ini, penting untuk melaksanakan program pelatihan yang berfokus pada pengembangan keterampilan dan pemahaman masyarakat mengenai tata cara pengurusan jenazah yang sesuai dengan syariat Islam.

Kesenjangan kompetensi masyarakat menegaskan perlunya standarisasi praktik fardhu kifayah agar prosesi pengurusan jenazah tidak hanya sekadar

mengikuti tradisi, melainkan selaras dengan prinsip-prinsip Islam¹. Padahal, jika diamati masyarakat Desa Banyuanyara cukup menunjukkan antusiasme terhadap berbagai inisiatif pemberdayaan yang bersifat praktis, khususnya bagi program yang mampu memberikan solusi nyata atas problematika sosial-keagamaan yang mereka alami sehari-hari, tidak terkecuali pada praktik penyelenggaraan jenazah. Sejalan dengan semangat tersebut, program pengabdian ini sengaja diagendakan untuk mengubah pola ketergantungan warga menjadi kemandirian kolektif melalui penyelenggaraan pelatihan yang memadukan konsep teoretis dan simulasi praktik secara langsung ihwal penyelenggaraan jenazah.

Sebelumnya telah disebutkan bahwa permasalahan utama yang kerap kali diidentifikasi adalah keterbatasan jumlah individu yang kompeten dalam melakukan *tajhiz al-mayyit* di Desa Banyuanyara. Hal tersebut sangat berpotensi dalam menghambat pemenuhan kewajiban kolektif saat terjadinya kematian beruntun atau keadaan darurat², semisal terjadi bencana alam, dan lain sebagainya. Selain itu, belum tersedianya pedoman teknis yang representatif dalam pemanfaatan sarana pemulasaran jenazah menyebabkan rendahnya keterampilan masyarakat dalam menangani prosedur kesehatan sesuai standar syariat Islam³, tidak terkecuali masyarakat Banyuanyara. Hal tersebut diperparah oleh kurangnya regenerasi tenaga ahli, yang mengakibatkan tanggung jawab pengurusan jenazah hanya bertumpu pada segelintir tokoh, sehingga ketika mereka berhalangan, prosesi pemakaman pun cenderung mengalami hambatan atau penundaan. Hal tersebut tentu menjadi masalah tersendiri yang membutuhkan pola dan atau mekanisme penanganan yang solutif, meski terjadi dalam keadaan darurat.

Sebagai langkah solutif, program pengabdian ini menawarkan pelatihan komprehensif terkait pengurusan jenazah yang mengintegrasikan pemahaman teoretis serta simulasi praktik langsung untuk membekali masyarakat dengan keterampilan yang memadai. Pelatihan penyelenggaraan jenazah yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam ini disusun untuk mengatasi keterbatasan pemahaman warga mengenai kewajiban fardhu kifayah, sekaligus bertujuan untuk pemeratakan tanggung jawab pengurusan jenazah agar tidak lagi terpusat pada segelintir tokoh masyarakat. Selain itu, kegiatan ini diproyeksikan mampu membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya keterampilan pengurusan jenazah sebagai wujud solidaritas sosial serta ketaatan beragama di tingkat akar

¹ Azmiyah, Aliyatul, Muhammadin Muhammadin, Muhammad Husein, Abu Bakar, Sulaiman Tamba, and Zainidah Siagian. 2025. "Pemberdayaan Masyarakat Desa Surbakti Melalui Pelatihan Fardhu Kifayah Sebagai Upaya Penguatan Literasi Keagamaan Dan Kemandirian Sosial." *Joong-Ki Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5 (1): 518-30. <https://doi.org/10.56799/joongki.v5i1.12980>.

² Khojir, Khojir, Elsa Sabrina, Muhammad Yoghi Syafaat, Ririn Fairuz Wulandari, Tri Agustianingsih, Tri Asmara, and Yasmin Aulia Dewi. 2025. "Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebakung Jaya Melalui Pelatihan Fardhu Kifayah Untuk Pengurusan Jenazah." *SIMAS Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3 (1): 19-25. <https://doi.org/10.21093/simas.v3i1.7430>.

³ Nurjannah, Nurjannah, Nurmiati Muchlis, and Nur Setiawati. 2024. "Pemberdayaan Penguatan Kapasitas Tim Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Menjadi Tajhizul Jenazah Profesional Sesuai Syariah Islam Di Desa Borikamase." *Idea Pengabdian Masyarakat* 5 (1): 79-85. <https://doi.org/10.53690/ipm.v5i01.349>.

rumpun⁴. Berlainan dengan berbagai program pengabdian sebelumnya yang cenderung memusatkan perhatian pada kelompok spesifik atau pelajar^{5,6}, kegiatan ini menawarkan model pemberdayaan berbasis wilayah yang komprehensif guna menyelesaikan permasalahan kelangkaan tenaga ahli di tingkat desa secara berkelanjutan. Selain itu, tidak menutup kemungkinan bahwa pelatihan ini bisa diprogramkan secara berkala oleh pemerintah Kabupaten Takalar guna memeratakan kompetensi masyarakat ihwal penyelenggaraan jenazah.

Adapun kebaruan program ini terletak pada integrasi antara edukasi literasi agama dengan pembentukan kader mandiri yang mampu melakukan praktik secara mandiri, sehingga melampaui sekadar penyampaian materi teoretis⁷. Tetapi dibarengi dengan aksi nyata yang dapat memberdayakan masyarakat yang altruis dalam berperilaku prososial atau menolong kepada sesama kaum muslimin tanpa pamrih dan hanya berharap pahala dari Allah *subhanahu wata'ala*. Selain itu, pendekatan pengabdian ini dirancang untuk menciptakan ketahanan sosial, di mana masyarakat, yang tidak hanya memahami kewajiban fardhu kifayah secara normatif, tetapi juga memiliki kapasitas teknis untuk mengelola situasi darurat secara mandiri^{8,9}. Sehingga, kondisi masyarakat Desa Banyuanyara diharapkan akan senantiasa dalam siap siaga, tanggap dan sigap serta tercipta ekuilibrium yang memadai manakala terjadi kematian warga setempat, maka masyarakat secara umum dapat diandalkan dan kompeten untuk menyelenggarakan jenazah.

Kegiatan penyelenggaraan jenazah dinilai mendesak untuk dilaksanakan guna memastikan terpenuhinya kewajiban fardhu kifayah sebagai tanggung jawab kolektif setiap Muslim, sehingga edukasi sangat krusial dalam mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap segelintir tokoh ahli. Untuk itu, melalui pendekatan pelatihan yang mengintegrasikan penyampaian materi, demonstrasi,

⁴ Aini, Ulfa Nur, Siti Fatimatus Zahro, Idamaningati Idamaningati, Muhammad Maulana Alfin Sarif, Siti Halimatuz Sa'djiyah, Yasinta Nirani Sukma, Anadza Awaenal Ikha'a, et al. 2024. "Pelatihan Tajhizul Jenazah Untuk Membekali Keterampilan Praktis Dalam Mengurus Jenazah." *Welfare Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2 (3): 572–77. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i3.1651>.

⁵ Yasnel, Yasnel. "Refleksi Sosial Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah Bagi Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Uin Suska Riau." *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education* 1.1 (2018): 72-89. <http://dx.doi.org/10.24014/ejpe.v1i1.5036>

⁶ Ainiyah, Qurrotul, Dita Dzata Mirrota, and Mar'atul Azizah. "Pelatihan Dan Pendampingan Tata Cara Pengurusan Jenazah Bagi Santri Pondok Pesantren El Hufadz Jombang." *An Naf'ah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1.1 (2023): 15-28. <https://doi.org/10.54437/annafah.v1i1.874>

⁷ Fitri, Abd. Basit Misbachul, Moch. Yaziidul khoiri, and Masduqi. 2025. "Pelatihan Tajhizul Janazah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Agamis Di Dusun Mergoyoso, Desa Kalianyar, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk." *Janaka Jurnal Pengabdian Masyarakat* 7 (2): 1–11. <https://doi.org/10.65356/janaka.v7i02.795>.

⁸ Zarkasyi, Zarkasyi, Muttakin Muttakin, Henni Fitriani, and Arlin Maya Sari. 2024. "Pelatihan Pengurusan Jenazah (Tajhiz Al-Mayyit) Kepada Masyarakat Desa Binaan Universitas Malikussaleh." *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)* 4 (4): 16–21. <https://doi.org/10.31004/abdira.v4i4.506>.

⁹ Nokoe, Nurhayati Sutan, Syamsuddin Syamsuddin, and Rosnani Lakuna. 2025. "Literasi Rukti Jenazah: Membangun Kesadaran Kolektif Masyarakat Desa Wani 2 Kecamatan Tanantovea." *Community Development Journal Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6 (2): 2208–16. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i2.41824>.

dan simulasi praktik langsung, maka program pengabdian ditujukan untuk membangun kemandirian warga dalam menguasai keterampilan teknis penyelenggaraan jenazah yang sesuai dengan syariat Islam. Adapun kontribusi nyata dari program pengabdian adalah meningkatnya pemahaman keagamaan, kemandirian dan kompetensi warga Desa Banyuanyara dalam melaksanakan fardu kifayah, sehingga kendala teknis dalam prosesi penyelenggaraan jenazah dapat diminimalisir secara efektif. Selain itu, masyarakat memiliki diharapkan memiliki kesadaran dan semangat altruisme dan *fastabiqul khaerat* atau berlomba-lomba dalam kebaikan untuk mengurus jenazah manakala ada kaum muslimin wafat di Desa Banyuanyara.

Lokasi pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Banyuanyara Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Pemilihan lokasi tersebut didasari oleh survei awal tim pengabdian masyarakat dan segenap *stake holders* Institut Agama Islam (IAI) STIBA Makassar serta kerja sama oleh pemerintah setempat yang menunjukkan tingginya tingkat kebutuhan masyarakat akan pemahaman syariat Islam dan aplikasinya. Adapun di antara kebutuhan mendesak yakni pelaksanaan pelatihan penyelenggaraan jenazah bagi masyarakat Desa Banyuanyara. Kemudian, keterlibatan mitra dalam program pengabdian masyarakat ini mencakup para tokoh agama, tokoh masyarakat, unsur pemerintah serta penduduk lokal yang memiliki antusiasme tinggi untuk memperkuat kemampuan mereka dalam prosesi pengurusan jenazah yang sesuai tuntunan syariat Islam. Adapun pendekatan pengabdian masyarakat yang digunakan adalah *Participation Action Research* (PAR). *Participatory Action Research* merupakan pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas yang melibatkan warga secara aktif sebagai subjek utama dalam proses identifikasi masalah, analisis kebutuhan, perancangan solusi atau perencanaan program, pelaksanaan program hingga evaluasi efektivitas program secara partisipatif¹⁰. Untuk mempertegas hal tersebut, maka disajikan *flow chart* tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Banyuanyara berikut ini.

¹⁰ Rahmat, Abdul, and Mira Mirnawati. 2020. "Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat." *Aksara Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6 (1): 62–62. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>.



Gambar 1. *Flow Chart* Tahapan Pengabdian Masyarakat

Untuk pengumpulan data, maka teknik yang dilakukan adalah dengan pengamatan langsung di lapangan (observasi langsung), diskusi mendalam terhadap peserta pelatihan bersama tokoh-tokoh kunci di Desa Banyuwantara, serta studi dokumentasi terhadap seluruh rangkaian sesi pelatihan penyelenggaraan jenazah. Hal tersebut bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana peningkatan pemahaman dan keterampilan teknis yang dicapai oleh para peserta pelatihan penyelenggaraan jenazah. Lebih lanjut, kebermanfaatan program ini dinilai mengamati gambaran sebelum dan sesudah pelatihan guna melihat perkembangan pengetahuan serta keterampilan peserta dalam mempraktikkan tata cara pengurusan jenazah secara mandiri sesuai ketentuan syariat. Evaluasi komprehensif tersebut sudah barang tentu dilakukan untuk memastikan bahwa para peserta mampu menguasai prosedur pemulasaran secara akurat, mulai dari penanganan jenazah hingga proses pengafanan, sehingga kemandirian warga desa dalam penyelenggaraan jenazah dapat terwujud¹¹.

Sementara itu, teknik analisis data dilakukan dengan mengolah data hasil observasi lapangan, simulasi praktik, dan wawancara menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif agar dapat dikategorikan secara tematis. Tujuannya untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang peningkatan kapasitas, dan hambatan peserta selama prosesi pelatihan dilaksanakan. Dengan pendekatan tersebut pula, tim pengabdian dapat mengidentifikasi tingkat kemampuan teknis peserta secara lebih komprehensif, khususnya dalam menilai efektivitas demonstrasi yang dilakukan selama sesi praktik. Menurut Muliati, dkk., metode demonstrasi pada dasarnya

¹¹ R, M. Dahlan. 2020. "Membangun Kemandirian Masyarakat Desa Dalam Penyelenggaraan Jenazah." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 4 (1): 29–29. <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i1.1655>.

dapat menjadi kunci keberhasilan, karena memfasilitasi pengamatan langsung yang memudahkan peserta dalam memahami setiap detail teknis pemulasaraan jenazah¹².

Tahapan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Banyuanyara Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar secara umum meliputi tahap persiapan, tahap sosialisasi, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melaksanakan pengkajian awal melalui diskusi bersama tokoh masyarakat setempat dan unsur pemerintah untuk memetakan kebutuhan spesifik serta tingkat kesiapan sumber daya manusia di Desa Banyuanyara. Selain itu, tim pengabdian berkomunikasi dengan pihak narasumber (ustadz) yang akan menyajikan materi dan simulasi praktik penyelenggaraan jenazah dari Wahdah Islamiyah. Menurut Lilawati, dkk., hal yang perlu diperhatikan pada tahap persiapan adalah penentuan jadwal yang selaras dengan ketersediaan waktu warga serta kesiapan perangkat pendukung praktikum, seperti perlengkapan memandikan dan kain kafan untuk memastikan seluruh prosedur dapat disimulasikan secara akurat dan khidmat¹³. Selain itu, menurut Faisal dan Masruddin, menyatakan bahwa tahap persiapan juga perlu melakukan penyusunan proposal kegiatan serta koordinasi administratif dengan pihak mitra untuk memastikan dukungan sarana dan prasarana yang diperlukan selama pelatihan berlangsung¹⁴. Dengan demikian, tim pengabdian juga melakukan hal yang sama, yakni menyusun proposal guna mendapatkan bantuan pendanaan untuk kelancaran kegiatan serta memastikan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan pelatihan.

Selanjutnya, pada tahap sosialisasi, tim memberikan edukasi mengenai urgensi program kepada warga Desa Banyuanyara untuk membangun kesadaran kolektif serta mendorong partisipasi aktif sebelum memasuki sesi pelatihan dan simulasi praktik. Hal-hal penting yang perlu diperhatikan pada tahap ini adalah penjelasan kepada masyarakat mengenai landasan hukum serta keutamaan dalam memulasara jenazah menurut tuntunan syariat, dengan tujuan membangun motivasi agar para peserta terlibat secara antusias dalam keseluruhan sesi pelatihan. Selain itu, pada tahap sosialisasi, menurut Zarkasyi, dkk., menyatakan bahwa tim pengabdian perlu memberikan ruang diskusi terbuka agar peserta dapat menyampaikan tantangan yang selama ini dihadapi dalam pengurusan jenazah di lingkungan mereka, sehingga materi yang disampaikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan riil masyarakat¹⁵.

¹² Muliati, Indah, Murniyetti Murniyetti, Jamri Jamri, and Noviyenti Noviyenti. 2023. "Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah Di Masjid Al Jihad Kota Padang." *At-Ta Lim Media Informasi Pendidikan Islam* 22 (2): 287–287. <https://doi.org/10.29300/attalim.v22i2.2549>.

¹³ Lilawati, Emi, Husni Thowiyah, El Saffa Nafisa, Mohammad Febri Irawan Saputra, M Balya Asfihan F, Ahmad Nur Hanafi, and Ahmad Malih 'Ula 'Alwan. 2024. "Sosialisasi Dan Pelatihan Untuk Membangun Kesadaran Akan Pentingnya Perawatan Jenazah Yang Hormat Dan Profesional." *Jumat Keagamaan Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5 (1): 43–48. <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v5i1.4126>.

¹⁴ Faisal, Ahmad, and Masruddin Masruddin. 2022. "Pelatihan Kepengurusan Jenazah Untuk Remaja Mesjid Di Desa Sungai Kupang Gambut Kabupaten Banjar." *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 1 (2): 92–95. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v1i2.18>.

¹⁵ Zarkasyi, Zarkasyi, Muttakin Muttakin, Henni Fitriani, and Arlin Maya Sari. 2024. "Pelatihan Pengurusan Jenazah (Tajhiz Al-Mayyit) Kepada Masyarakat Desa Binaan Universitas

Pada tahap pelaksanaan, pemateri menyajikan materi teoretis (fikih) mengenai prosedur perawatan jenazah sesuai syariat yang diikuti dengan sesi praktikum intensif dan tanya jawab bagi seluruh peserta untuk memperdalam keterampilan mereka. Adapun pada tahap evaluasi, tim menilai seluruh prosesi kegiatan untuk mengukur peningkatan pemahaman, serta kecakapan teknis peserta pelatihan dalam melaksanakan tata cara penyelenggaraan sesuai syariat Islam. Terakhir, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemahaman dan keterampilan dalam perawatan jenazah sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kegiatan seperti ini pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang lebih menghargai ajaran Islam dalam perawatan jenazah¹⁶. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya fokus pada aspek teknis, tetapi juga pada nilai-nilai spiritual dan sosial yang terkandung dalam pemulasaraan jenazah Islam.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi selama kegiatan pelatihan, tampak terjadi perubahan positif pada ranah kognitif, sikap, dan perilaku masyarakat Desa Banyuanyara. Pada aspek kognitif, peserta menampakkan peningkatan pemahaman mengenai konsep fardu kifayah dan tata cara penyelenggaraan jenazah sesuai syariat Islam. Pada aspek sikap dan afeksi, masyarakat menjadi lebih percaya diri dan memiliki kesadaran yang lebih kuat bahwa pengurusan jenazah merupakan tanggung jawab bersama, bukan hanya tugas tokoh agama atau segelintir orang. Sementara itu, pada aspek perilaku dan keterampilan, peserta mampu mempraktikkan tata cara memandikan, mengafani, dan menyalatkan jenazah melalui simulasi yang dilakukan selama pelatihan penyelenggaraan jenazah. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan ini telah berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi keagamaan dan kemandirian masyarakat dalam melaksanakan penyelenggaraan jenazah di Desa Banyuanyara, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar.

Adapun gambaran perubahan pada aspek kognitif, sikap dan perilaku masyarakat Desa Banyuanyara dalam mengikuti pelatihan penyelenggaraan jenazah di Desa Banyuanyara disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 1. Kondisi perubahan sebelum dan setelah pemberian pelatihan penyelenggaraan jenazah.

Aspek	Kondisi Sebelum Pelatihan	Kondisi Setelah Pelatihan
Kognitif	Sebagian besar masyarakat belum memahami secara komprehensif tata cara	Masyarakat memahami hukum penyelenggaraan jenazah, tata cara memandikan, mengafani,

Malikussaleh.” Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira) 4 (4): 16–21. <https://doi.org/10.31004/abdira.v4i4.506>.

¹⁶ K. Kafrawi, M. Ilyas, M. Mulyadi, A. Syahid, and F. Y. Liriwati, “Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah Menurut Hukum Islam: Suatu Kegiatan PKM Yang Bermakna,” *Deleted Journal*, vol. 2, no. 1, pp. 194–200, Feb. 2024, doi: 10.61132/mengabdi.v2i1.428.

	penyelenggaraan jenazah sesuai syariat Islam, dan terwariskan secara turun-temurun.	menyalatkan, dan menguburkan jenazah sesuai tuntunan syariat Islam.
	Masyarakat belum mengetahui dasar hukum dan dalil yang melandasi proses pengurusan jenazah.	Masyarakat mampu menjelaskan dasar-dasar syariat terkait penyelenggaraan jenazah sesuai tuntunan syariat Islam.
Sikap	Sebagian masyarakat merasa ragu, cemas, takut dan kurang percaya diri untuk terlibat dalam pengurusan jenazah.	Masyarakat telah menampakkan sikap lebih positif, dan percaya diri untuk berpartisipasi dalam pemulasaraan jenazah.
	Masyarakat menganggap bahwa pemulasaraan jenazah hanya menjadi tugas imam desa atau tokoh agama tertentu.	Masyarakat telah menyadari bahwa pemulasaraan jenazah merupakan kewajiban yang patut dilakukan oleh setiap Muslim.
Perilaku	Hanya sebagian masyarakat yang aktif terlibat dalam pengurusan jenazah di tingkat desa.	Setiap warga telah bersedia membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan pemulasaraan jenazah.
	Masyarakat masih bergantung pada tokoh tertentu saat terjadi kematian karena belum kompeten atau terampil.	Masyarakat telah menunjukkan keterampilan memadai dalam pemulasaraan jenazah melalui simulasi yang dipelajari.

Tahapan awal dimulai dengan pembentukan tim kerja yang bertanggung jawab mengoordinasikan seluruh kebutuhan logistik dengan perangkat desa untuk menginventarisasi peralatan pemulasaraan jenazah yang tersedia maupun yang masih perlu disiapkan. Selain koordinasi administratif, tim melakukan survei lapangan ke masjid-masjid yang ada di Desa Banyuanyara guna memastikan ketersediaan serta kelayakan sarana pendukung, seperti tempat praktik yang memadai dan aksesibilitas bagi peserta, agar seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan dengan nyaman dan kondusif. Pada tahap ini, menurut Zarkasyi, dkk. menyatakan bahwa penting untuk melakukan asesmen kebutuhan terhadap calon peserta sebelum pelaksanaan pelatihan guna memetakan tingkat pemahaman awal mereka mengenai tata cara pengurusan jenazah, baik secara fikih maupun praktik di lapangan¹⁷.

Adapun masjid yang terpilih sebagai pusat kegiatan pelatihan penyelenggaraan jenazah adalah Masjid Nurul Asfari yang terletak di Dusun Bungung Barania. Masjid sebagai pusat dakwah berfungsi sebagai mitra strategis yang efektif dalam memfasilitasi penguatan nilai-nilai keagamaan melalui

¹⁷ Zarkasyi, Zarkasyi, Muttakin Muttakin, Henni Fitriani, and Arlin Maya Sari. 2024. "Pelatihan Pengurusan Jenazah (Tajhiz Al-Mayyit) Kepada Masyarakat Desa Binaan Universitas Malikussaleh." *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)* 4 (4): 16–21. <https://doi.org/10.31004/abdira.v4i4.506>.

pendampingan komprehensif terhadap masyarakat¹⁸. Langkah selanjutnya, tim pengabdian menyusun silabus pelatihan yang mencakup seluruh tahapan pemulasaran jenazah, mulai dari memandikan, mengafani, hingga menyalatkan jenazah sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Tujuan penyusunan silabus pelatihan adalah untuk memastikan standarisasi materi yang sistematis, sebelum melaksanakannya dalam simulasi praktik langsung¹⁹.



Gambar 2. Sosialisasi Program Kerja

Pada tahap sosialisasi kegiatan, tim pengabdian memberikan edukasi kepada seluruh elemen masyarakat mengenai pentingnya pemahaman mendalam terkait tata cara penyelenggaraan jenazah yang selaras dengan syariat Islam. Langkah selanjutnya, tim pengabdian membuat undangan dan menyebarkannya kepada tokoh masyarakat, unsur pemerintah, dan *door to door* kepada warga Desa Banyuwang. Pada dasarnya penyebaran informasi bertujuan untuk memastikan partisipasi masyarakat sekaligus membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya penguasaan keterampilan penyelenggaraan jenazah bagi keberlangsungan keagamaan bagi warga desa²⁰. Selain itu, sosialisasi secara *door to door* dapat menguatkan ukhuah dan keterikatan sosial antara tim pengabdian dengan masyarakat Desa Banyuwang serta kerja sama kemitraan yang berkelanjutan semisal pada sektor industri, perekonomian syariah, dan lain sebagainya.

¹⁸ Budianor, Budianor. 2016. "Masjid Sebagai Pusat Dakwah Islam (Studi Tentang Aktivitas Dakwah Islam Di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya)." <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/503/>.

¹⁹ Bisri, Agung Muhamad, and M. Husni. 2025. "Pelatihan Penyelenggaraan Tajhizul Mayit Pada Siswa SMP Annur Bululawang Malang." *Belalek* 3 (2): 131–37. <https://doi.org/10.37567/belalek.v3i2.4541>.

²⁰ Kaharuddin, Kaharuddin, Ririn Astuti, and Fikri Sudana. 2025. "Praktek Mandi Jenazah Sebagai Penguatan Literasi Fardhu Kifayah Di Desa Suka Jaya." *Darmabakti Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 6 (2): 399–410. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2025.6.02.399-410>.



Gambar 3. Kunjungan Rumah Warga

Selanjutnya, pada saat di lapangan kendala yang ditemukan oleh tim pengabdian berupa keengganan dari sebagian masyarakat untuk terlibat aktif yang dipicu oleh pengaruh mitos lokal maupun rasa cemas berlebihan terkait dengan prosesi kematian. Menurut Rahmat dan Khaerul, mitos berkenaan dengan pengurusan jenazah sering kali menimbulkan kecemasan bahwa individu yang terlibat dalam memandikan atau mengafani jenazah akan diganggu oleh arwah orang yang meninggal²¹. Kendala ini menunjukkan pentingnya pendekatan tarbiyah terhadap nilai-nilai dan kepercayaan lokal dalam mengatasi kecemasan yang muncul.

Sebagai langkah solutif, tim pengabdian menempuh pendekatan persuasif melalui koordinasi dan kolaborasi dengan tokoh agama setempat, seperti imam desa/dusun untuk memberikan pencerahan kepada warga bahwa pengurusan jenazah merupakan kewajiban bersama bagi seluruh umat Islam. Sejatinya, pendekatan persuasif terbukti efektif dalam meminimalisir stigma negatif, sehingga partisipasi warga dapat meningkat secara signifikan setelah tokoh agama memberikan penjelasan mengenai hukum fardhu kifayah dalam pemulasaran jenazah^{22,23}.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilaksanakan di Masjid Nurul Asfari Dusun Bungung Barania Desa Banyuanyara pada tanggal 22 Februari 2026. Pada saat pelatihan, para peserta sebanyak 21 orang dikelompokkan ke dalam beberapa tim kecil (kelompok jemaah laki-laki dan perempuan) agar selama sesi praktik dapat berlangsung optimal. Selain itu, interaksi serta pemahaman peserta saat menyimulasikan tata cara memandikan dan mengafani jenazah dapat tercapai dengan baik. Adapun penyajian materi dibawakan oleh ustadz H. Mannaugi, M.Pd.,

²¹ Yasnel, Yasnel. "Refleksi Sosial Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah Bagi Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Suska Riau." *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education* 1.1 (2018): 72-89. <http://dx.doi.org/10.24014/ejpe.v1i1.5036>

²² Tempo, Rachmat Bin Badani, and Khaerul Aqbar. 2020. "Ikhtiar Mahasiswa KKN STIBA Makassar Dalam Pembentukan Akhlak Qur'ani Masyarakat Desa Balassuka Kabupaten Maros." *WAHATUL MUJTAMA' Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1 (1): 90-115. <https://doi.org/10.36701/wahatul.v1i1.151>.

²³ Malik, Abdul, and Riska Riska. 2023. "Pelatihan Dan Bimbingan Pengurusan Jenazah Bagi Masyarakat Kampung Muallah Desa Mammi Kec. Binuang." *Sipisangngi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3 (1): 86-86. <https://doi.org/10.35329/sipissangngi.v3i1.3898>.

Dg. Tompo. Setelah penyajian materi dan sesi tanya jawab, maka setiap kelompok didampingi secara langsung oleh narasumber dan tim pengabdian guna menjamin seluruh proses, dari teknik memandikan sampai penyelesaian mengkafani, serta tata cara salat jenazah dilaksanakan tepat sesuai dengan kaidah syariat Islam. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan kemandirian masyarakat dalam penyelenggaraan jenazah secara berkelanjutan, sehingga warga tidak lagi bergantung pada pihak luar saat menghadapi musibah kematian di lingkungan mereka²⁴.

Salah satu temuan menarik dari kegiatan penyelenggaraan jenazah ini adalah tingginya partisipasi aktif warga lintas generasi yang melampaui kelompok pengurus masjid, yang tampak dari banyaknya pertanyaan yang dilontarkan oleh peserta pelatihan. Di antara bentuk pertanyaan peserta berbunyi, “Apakah boleh suami memandikan mayat istri atau sebaliknya?” Menurut Faisal dan Masruddin menyatakan bahwa partisipasi aktif dan antusiasme tersebut mencerminkan kebutuhan mendalam masyarakat akan pemahaman teknis pemulasaran jenazah yang komprehensif²⁵. Lebih jauh lagi, penilaian setelah pelaksanaan program menunjukkan bahwa mayoritas peserta telah mahir mempraktikkan tahapan pengurusan jenazah secara mandiri, yang membuktikan bahwa metode pembelajaran berbasis partisipasi sangat efektif dalam membangun kemandirian masyarakat. Namun, terdapat kendala yang ditemui dilapangan terutama berkaitan dengan terbatasnya pengetahuan dan minimnya pengalaman praktis warga, sehingga menimbulkan kekeliruan dalam penanganan jenazah pada saat praktik.

Untuk mengatasinya, menurut Rohmah, dkk., solusi yang dapat diberikan berupa bimbingan intensif melalui demonstrasi langkah demi langkah serta sesi tanya jawab yang melibatkan para ahli untuk memastikan setiap peserta mampu menangani situasi nyata dengan percaya diri dan tepat²⁶. Segayut dengannya, kendala tersebut secara langsung ditanggapi oleh pemateri dari DPC Wahdah Islamiyah Banyuanya, dalam hal ini, ustadz H. Mannaugi, M.Pd., Dg. Tompo., dan tim pengabdian yang merupakan akademisi dan mahasiswa dari IAI STIBA Makassar yang memang konsern pada keilmuan keislaman.

²⁴ Burhanuddin, Afid, Suryatin Suryatin, and Erna Setyawati. 2024. “Penguatan Kesadaran Masyarakat Desa Sirnobojo Dalam Upaya Perawatan Jenazah.” *Journal of Social Empowerment* 9 (2): 72–81. <https://doi.org/10.21137/jse.2024.9.2.1>.

²⁵ Faisal, Ahmad, and Masruddin Masruddin. 2022. “Pelatihan Kepengurusan Jenazah Untuk Remaja Mesjid Di Desa Sungai Kupang Gambut Kabupaten Banjar.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 1 (2): 92–95. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v1i2.18>.

²⁶ Rohmah, Aisyah Ainaur, Atika Anggraini, Nadia Salsa Safitri, Muhammad 'Aalim Rosaail, Muhammad Ahnaf Ibnu Qois, and Muhammad Hafidz Izzuddin. 2024. “Pemulasaraan Jenazah Di Desa Purwodadi: Tinjauan Historis Dan Praktik Kontemporer Sesuai Syariat Islam.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 2 (6): 2243–51. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i6.1204>.



Gambar 4. Pemberian Materi Pelatihan dan Praktik Mengafani Mayat

Terakhir rangkaian evaluasi dilakukan guna mengukur efektivitas materi yang telah disampaikan dan praktik penyelenggaraan jenazah serta mengidentifikasi bagian-bagian yang memerlukan perbaikan untuk pelaksanaan di masa mendatang. Proses ini melibatkan wawancara kepada peserta untuk menilai tingkat kepuasan materi, perolehan keterampilan praktis, serta manfaat yang dirasakan secara langsung, dan observasi selama kegiatan berlangsung. Di antara hasil evaluasi tersebut, tim pengabdian mendapat masukan oleh narasumber dan peserta pelatihan ihwal tata laksana pengelolaan dan strategi atau metode pelatihan penyelenggaraan jenazah. Menurut Zarkasyi, dkk., menyatakan bahwa hasil evaluasi dapat menunjukkan peningkatan pemahaman syariat Islam dan keterampilan praktis yang diperoleh masyarakat, sehingga tumbuh rasa percaya diri untuk segera mengimplementasikan tata laksana penyelenggaraan jenazah saat dibutuhkan di lingkungan mereka atau terdapat warga yang meninggal dunia²⁷. Capaian tersebut juga sejalan dengan upaya tarbiyah dan penguatan kaderisasi tim sosial pengurusan jenazah di tingkat desa yang berperan dalam menjamin keberlanjutan pelaksanaan fardhu kifayah secara konsisten dan terorganisir. Khususnya koordinasi dan kolaborasi antara Tim pengabdian, mahasiswa IAI STIBA Makassar, DPC Wahdah Islamiyah Banyuanyara dan unsur pemerintah setempat.

Selanjutnya tim pengabdian melakukan analisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai tingkat keberhasilan program dan merumuskan langkah-langkah peningkatan kualitas pelatihan serta kaderisasi peserta di masa depan, serta merancang modul panduan sebagai referensi, dalam bentuk berita acara dan laporan pengabdian kepada masyarakat. Menurut Pulungan, dkk., mengemukakan bahwa pendokumentasian tersebut ditujukan untuk mengidentifikasi kendala teknis serta rekomendasi untuk memperluas cakupan materi, terutama mengenai prosedur pemulasaran jenazah yang belum tersampaikan secara detail²⁸. Oleh karena itu, laporan yang disusun secara mendalam dapat

²⁷ Zarkasyi, Zarkasyi, Muttakin Muttakin, Henni Fitriani, and Arlin Maya Sari. 2024. "Pelatihan Pengurusan Jenazah (Tajhiz Al-Mayyit) Kepada Masyarakat Desa Binaan Universitas Malikussaleh." *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)* 4 (4): 16–21. <https://doi.org/10.31004/abdira.v4i4.506>.

²⁸ Pulungan, Sahmiar, Sahliah Sahliah, and Sarudin Sarudin. 2020. "Peningkatan Keterampilan Pengurusan Jenazah Di MTs Ulumul Quran Medan." *QALAMUNA Jurnal Pendidikan Sosial Dan Agama* 12 (1): 25–35. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.231>.

berfungsi sebagai pijakan strategis untuk menjamin kesinambungan program pelatihan, agar masyarakat Desa Banyuanyara Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar mampu memenuhi kebutuhan akan bimbingan teknis dalam menjalankan kewajiban fardhu kifayah secara mandiri dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Inisiatif pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk meningkatkan pemahaman serta mengasah keterampilan praktis warga Desa Banyuanyara Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar dalam melaksanakan prosedur dan tata cara penyelenggaraan jenazah yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Hasil pengabdian menunjukkan adanya perubahan yang bermakna ihwal pemahaman, sikap dan keterampilan teknis para peserta pelatihan, yang berdampak pada terciptanya kemandirian masyarakat dalam menunaikan kewajiban fardhu kifayah. Adapun kontribusi pelatihan penyelenggaraan jenazah ini membuka peluang bagi pembentukan tim sosial pengurusan jenazah masyarakat setempat yang bekerja sama dengan DPC Wahdah Islamiyah Banyuanyara dan unsur pemerintah. Selain itu, program pelatihan diekspektasikan dilakukan secara berkala guna memperluas penyebaran ilmu penyelenggaraan jenazah sesuai syariat di seluruh Kabupaten Takalar dengan menggunakan strategi yang lebih variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Aini, Ulfa Nur, Siti Fatimatus Zahro, Idamaningati Idamaningati, Muhammad Maulana Alfin Sarif, Siti Halimatuz Sa'djiyah, Yasinta Nirani Sukma, Anadza Awaenal Ikha'a, et al. 2024. "Pelatihan Tajhizul Jenazah Untuk Membekali Keterampilan Praktis Dalam Mengurus Jenazah." *Welfare Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2 (3): 572–77. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i3.1651>.
- Ainiyah, Qurrotul, Dita Dzata Mirrota, and Mar'atul Azizah. "Pelatihan Dan Pendampingan Tata Cara Pengurusan Jenazah Bagi Santri Pondok Pesantren El Hufadz Jombang." *An Naf'ah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1.1 (2023): 15-28. <https://doi.org/10.54437/annafah.v1i1.874>.
- Azmiyah, Aliyatul, Muhammadin Muhammadin, Muhammad Husein, Abu Bakar, Sulaiman Tamba, and Zainidah Siagian. 2025. "Pemberdayaan Masyarakat Desa Surbakti Melalui Pelatihan Fardhu Kifayah Sebagai Upaya Penguatan Literasi Keagamaan Dan Kemandirian Sosial." *Joong-Ki Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5 (1): 518–30. <https://doi.org/10.56799/joongki.v5i1.12980>.
- Bisri, Agung Muhamad, and M. Husni. 2025. "Pelatihan Penyelenggaraan Tajhizul Mayit Pada Siswa SMP Annur Bululawang Malang." *Belalek* 3 (2): 131–37. <https://doi.org/10.37567/belalek.v3i2.4541>.
- Budianor, Budianor. 2016. "Masjid Sebagai Pusat Dakwah Islam (Studi Tentang Aktivitas Dakwah Islam Di MasjidRaya Darussalam Palangka Raya)." <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/503/>.
- Burhanuddin, Afid, Suryatin Suryatin, and Erna Setyawati. 2024. "Penguatan Kesadaran Masyarakat Desa Sirmoboyo Dalam Upaya Perawatan Jenazah."

- Journal of Social Empowerment 9 (2): 72–81.
<https://doi.org/10.21137/jse.2024.9.2.1>.
- Faisal, Ahmad, and Masruddin Masruddin. 2022. “Pelatihan Kepengurusan Jenazah Untuk Remaja Mesjid Di Desa Sungai Kupang Gambut Kabupaten Banjar.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 1 (2): 92–95.
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v1i2.18>.
- Fitri, Abd. Basit Misbachul, Moch. Yaziidul khoiiri, and Masduqi. 2025. “Pelatihan Tajhizul Janazah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Agamis Di Dusun Mergoyoso, Desa Kalianyar, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk.” *Janaka Jurnal Pengabdian Masyarakat* 7 (2): 1–11.
<https://doi.org/10.65356/janaka.v7i02.795>.
- K. Kafrawi, M. Ilyas, M. Mulyadi, A. Syahid, and F. Y. Liriwati, “Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah Menurut Hukum Islam: Suatu Kegiatan PKM Yang Bermakna,” *Deleted Journal*, vol. 2, no. 1, pp. 194–200, Feb. 2024, doi: 10.61132/mengabdi.v2i1.428.
- Kaharuddin, Kaharuddin, Ririn Astuti, and Fikri Sudana. 2025. “Praktek Mandi Jenazah Sebagai Penguatan Literasi Fardhu Kifayah Di Desa Suka Jaya.” *Darmabakti Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 6 (2): 399–410. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2025.6.02.399-410>.
- Khojir, Khojir, Elsa Sabrina, Muhammad yoghi Syafaat, Ririn Fairuz Wulandari, Tri Agustianingsih, Tri Asmara, and Yasmin Aulia Dewi. 2025. “Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebakung Jaya Melalui Pelatihan Fardhu Kifayah Untuk Pengurusan Jenazah.” *SIMAS Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3 (1): 19–25. <https://doi.org/10.21093/simas.v3i1.7430>.
- Lilawati, Emi, Husni Thowiyah, El Saffa Nafisa, Mohammad Febri Irawan Saputra, M Balya Asfihan F, Ahmad Nur Hanafi, and Ahmad Malih 'Ula 'Alwan. 2024. “Sosialisasi Dan Pelatihan Untuk Membangun Kesadaran Akan Pentingnya Perawatan Jenazah Yang Hormat Dan Profesional.” *Jumat Keagamaan Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5 (1): 43–48.
<https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v5i1.4126>.
- Malik, Abdul, and Riska Riska. 2023. “Pelatihan Dan Bimbingan Pengurusan Jenazah Bagi Masyarakat Kampung Muallah Desa Mammi Kec. Binuang.” *Sipisangngi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3 (1): 86–86.
<https://doi.org/10.35329/sipissangngi.v3i1.3898>.
- Muliati, Indah, Murniyetti Murniyetti, Jamri Jamri, and Noviyenti Noviyenti. 2023. “Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah Di Masjid Al Jihad Kota Padang.” *At-Ta Lim Media Informasi Pendidikan Islam* 22 (2): 287–287.
<https://doi.org/10.29300/attalim.v22i2.2549>.
- Nokoe, Nurhayati Sutan, Syamsuddin Syamsuddin, and Rosnani Lakuna. 2025. “Literasi Rukti Jenasah: Membangun Kesadaran Kolektif Masyarakat Desa Wani 2 Kecamatan Tanantovea.” *Community Development Journal Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6 (2): 2208–16.
<https://doi.org/10.31004/cdj.v6i2.41824>.

- Nurjannah, Nurjannah, Nurmiati Muchlis, and Nur Setiawati. 2024. "Pemberdayaan Penguatan Kapasitas Tim Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Menjadi Tajhizul Jenazah Profesional Sesuai Syariah Islam Di Desa Borikamase." *Idea Pengabdian Masyarakat* 5 (1): 79–85. <https://doi.org/10.53690/ipm.v5i01.349>.
- Pulungan, Sahmiar, Sahliah Sahliah, and Sarudin Sarudin. 2020. "Peningkatan Keterampilan Pengurusan Jenazah Di MTs Ulumul Quran Medan." *QALAMUNA Jurnal Pendidikan Sosial Dan Agama* 12 (1): 25–35. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.231>.
- R, M. Dahlan. 2020. "Membangun Kemandirian Masyarakat Desa Dalam Penyelegaraan Jenazah." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 4 (1): 29–29. <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i1.1655>.
- Rahmat, Abdul, and Mira Mirnawati. 2020. "Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat." *Aksara Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6 (1): 62–62. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>.
- Rohmah, Aisyah Ainaur, Atika Anggraini, Nadia Salsa Safitri, Muhammad 'Aalim Rosail, Muhammad Ahnaf Ibnu Qois, and Muhammad Hafidz Izzuddin. 2024. "Pemulasaraan Jenazah Di Desa Purwodadi: Tinjauan Historis Dan Praktik Kontemporer Sesuai Syariat Islam." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 2 (6): 2243–51. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i6.1204>.
- Tempo, Rachmat Bin Badani, and Khaerul Aqbar. 2020. "Ikhtiar Mahasiswa KKN STIBA Makassar Dalam Pembentukan Akhlak Qur'ani Masyarakat Desa Balassuka Kabupaten Maros." *WAHATUL MUJTAMA Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1 (1): 90–115. <https://doi.org/10.36701/wahatul.v1i1.151>.
- Yasnel, Yasnel. "Refleksi Sosial Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah Bagi Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Suska Riau." *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education* 1.1 (2018): 72-89. <http://dx.doi.org/10.24014/ejpe.v1i1.5036>
- Zarkasyi, Zarkasyi, Muttakin Muttakin, Henni Fitriani, and Arlin Maya Sari. 2024. "Pelatihan Pengurusan Jenazah (Tajhiz Al-Mayyit) Kepada Masyarakat Desa Binaan Universitas Malikussaleh." *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)* 4 (4): 16–21. <https://doi.org/10.31004/abdira.v4i4.506>.